

Efektivitas Metode Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Mujamilurrohmah Almufarah¹, Rita Zahara², Popon Mariam³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Metode-Active Learning Type Quiz Team, Aktivitas Belajar Siswa

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Metode-Active Learning Type Quiz Team dan membandingkannya dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian eksperimen kuasi (eksperimen semu) dengan desain penelitian kelompok Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung. Sampel pada penelitian adalah dua kelas dari kelas X Akuntansi, satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, satu kelas sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015 ini menjelaskan bahwa observasi penggunaan metode Active Learning Type Quiz Team di kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 96,55% yang tergolong dalam kategori sangat baik dan hasil uji-t aktivitas akhir mendapatkan hasil nilai thitung lebih besar dari ttabel ($9,278 > 2,005$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil itu menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen yang menggunakan metode Active Learning Type Quiz Team dengan aktivitas belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tipe diskusi. Hal itu membuktikan bahwa metode Active Learning Type Quiz Team efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Correspondence Author

¹almufarmu@gmail.com

²ritazahara3110@gmail.com

³poponmariam1974@yahoo.com

How to Cite

Almufarah, M., Zahara, R., Mariam, P. (2014). Efektivitas Metode Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Educare, Vol. 12, No. 2, Des. 2014, 20-29.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran yang aktif maka diperlukan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses belajar berlangsung. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Adapun cara untuk mengaktifkan siswa dengan memberikan rangsangan berupa motivasi, tugas, tantangan, memecahkan masalah, belajar berkelompok, ataupun mengembangkan pembiasaan agar siswa sadar bahwa belajar itu diperlukan, maka oleh sebab itu adanya pembelajaran sepanjang hayat. Aktivitas belajar yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik cenderung pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu perlu adanya penunjang perangkat tertentu untuk menghasilkan informasi yang telah diberikan. Siswa belajar aktif merupakan salah satu cara untuk memahami dan mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun secara mental dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat tercipta apabila proses belajar tercipta dengan baik, efektif, efisien, dan sistematis. Aktivitas belajar dalam proses belajar akan tercipta hamper disemua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini dapat mencakup banyak hal, dari siswa dapat membuat laporan tentang ilmu ekonomi, ataupun menganalisis perkembangan ekonomi dilingkungan sekitar. Dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis ini siswa

harus mampu berperan aktif dalam proses belajar, dengan guru sebagai pengendali dan pengawas berlangsungnya proses belajar tersebut. Namun pada kenyataannya dilapangan aktivitas belajar yang tercipta masih kurang. Hal ini juga ditemukan dari hasil observasi pada saat [embelajaran berlangsung. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dikelas. Dan yang lainnya masih tergolong pasif. Dalam kegiatan tersebut maka kegiatan belajar akan cepat bosan dan siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menciptakan aktivitas belajar siswa yang efektif dan optimal serta dapat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

permasalahan yang ditemukan di atas perlu ditindak lanjuti dengan diadakannya perbaikan pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan guru sebagai pelaksana proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Adapun pelaksana proses pendidikan ini sudah memasuki kurikulum 2013 yang sangat menuntut siswa untuk mencakup 5M (lima M) yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan belajar dengan kurikulum ini sangat menuntut siswa berpartisipasi aktif dan berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Jadi, kegiatan tersebut berpusat pada peserta didik dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator. Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dan mediator yang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menggali dan mencari informasi dan potensi yang dimilikinya. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, adapun faktor yang menunjang proses pembelajaran ialah dengan adanya metode pembelajaran yang

digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan sangatlah penting dalam kegiatan mengajar agar siswa tidak cepat bosan dan mempunyai gairah dalam belajar, sehingga terciptanya aktivitas belajar dengan baik. Selain itu, metode belajar sangatlah berperan aktif untuk mendorong potensi siswa dalam menggali pelajaran yang sedang dibahas. Oleh karena itu salah satu cara membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK, guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* (Pembelajaran Aktif Tipe Tim Kuis). Yaitu pembelajaran yang dimana kegiatannya melibatkan siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga terciptanya aktivitas belajar. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa dituntut dapat bertanya atau menjawab. Dengan berfikir cepat dan dapat mengingat apa yang telah dipelajari dan citat oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dengan hasil memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa, guru ataupun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran disekolah agar dapat terciptanya aktivitas belajar yang efektif, efisien, dan sistematis sehingga tujuan belajar tercapai dan dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dan disajikan dalam karya tulis ilmiah dengan judul : “ Efektivitas Metode *Active Learning Type Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis .

KAJIAN LITERATUR

Active Learning Type Quiz Team

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat beragam dan menarik untuk di bahas, tentunya kita sudah sering mendengar dengan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), atau pembelajaran aktif (*Active Learning*). Dengan beragamnya metode ataupun model-model pembelajaran akan dapat membangun suasana yang menyenangkan dan menarik. Seperti telah diketahui dalam berbagai metode pembelajaran ada yang dapat kita terapkan, salah satunya metode pembelajaran aktif tipe tim kuis (*Active Learning Type Quiz Team*). Lebih dari beberapa ribu tahun yang lalu, Confisius (dalam Silberman, 2009 : 1-2) menyatakan: “*what I hear, I forget; what I see, I remember a little; what I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand; what I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill; what I teach to another, I master*”.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2010:2) yaitu “Student Active Learning merupakan konsep dalam proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pentingnya siswa lebih aktif belajar dibandingkan dengan aktivitas guru sebagai pengajar”. Adapun CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Sudjana (2010:4) bahwa “Strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa, yang artinya bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai belajar atau tujuan instruksional yang harus dicapainya”, serta Nana Sudjana (2010:20) beranggapan bahwa dalam CBSA adalah “Suatu kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara

intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

Metode *Active Learning* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik. Pengertian *Active Learning* Menurut Silberman (2009: xxii) bahwa “*Active Learning* adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran”.

Aktivitas Belajar

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 (dalam Wina, 2013:136) bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktikan dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendeskripsikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah”. Dalam proses kegiatan belajar mengajar semua siswa diharapkan memiliki aktivitas dan hasil

belajar yang sangat maksimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar menurut para ahli :

Menurut Sardiman (dalam Syihabudin, 2012:33) mengungkapkan bahwa, “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental seperti seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran audiovisual, menulis, dan gambar”. Sedangkan Rousseau (dalam Herlina, 2012:49) memberikan penjelasan bahwa “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis”. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting dalam pembelajaran, karena pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswanya. Keterlibatan siswa secara aktif akan memberikan ingatan

yang lama bagi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, sedangkan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Aktivitas Belajar

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 (dalam Wina, 2013:136) bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa "Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktikan dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendeskripsikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah". Dalam proses kegiatan belajar mengajar semua siswa

diharapkan memiliki aktivitas dan hasil belajar yang sangat maksimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar menurut para ahli :

Menurut Sardiman (dalam Syihabudin, 2012:33) mengungkapkan bahwa, "Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental seperti seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran audiovisual, menulis, dan gambar". Sedangkan Rousseau (dalam Herlina, 2012:49) memberikan penjelasan bahwa "Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis". Aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting dalam pembelajaran, karena pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswanya. Keterlibatan

siswa secara aktif akan memberikan ingatan yang lama bagi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, sedangkan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Zulfikri (2008 : 6) jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi: a. *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan. b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafalkan, dan berfikir. c. *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran. d. *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya. Indikator keaktifan siswa dalam belajar menurut Nana Sudjana (2011:110) bahwa dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

- c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan adanya metode penelitian, adapun menurut Sugiyono (2013:1) bahwa "Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan pengamatan yang apa adanya dan tidak ada manipulasi, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:72) bahwa " Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia"

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi, adapun menurut Reseffendi (2010:52) bahwa "desain penelitian eksperimen kuasi yaitu subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya". Dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, dengan menggunakan eksperimen kuasi bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2014:116) bahwa "*nonequivalent control group design* adalah kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak

dipilih secara random". Dalam desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian diberi pretest untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dilakukan penelitian.

Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan pendekatan penggunaan angka ataupun bilangan. Statistik yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak tentang Efektivitas metode Active Learning Type Quiz Team untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa. Metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. O_1 dan O_3 merupakan Aktivitas Belajar siswa sebelum ada perlakuan dengan menggunakan Metode *Active Learning Type Quiz Team*. O_2 adalah Aktivitas Belajar Siswa setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan Metode *Active Learning Type Quiz Team*. O_4 adalah Aktivitas Belajar Siswa yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan Metode *Active Learning Type Quiz Team*. Efektivitas Metode *Active Learning Type Quiz Team* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah di paparkan, maka sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah benar atau tidak. Peneliti melakukan uji validitas isi yaitu lembar observasi penggunaan metode *Active Learning Type Quiz Team* dan lembar Aktivitas belajar siswa di konsultasikan pada para ahli. Para ahli memberikan jawaban

instrumen dapat digunakan tanpa ada perbaikan, sehingga instrumen yang dipakai peneliti dapat langsung digunakan pada siswa disekolah.

Setelah Instrumen diteliti maka dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Dari hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.2, diketahui rata-rata aktivitas awal kelas kontrol 70,393 dan pada kelas eksperimen 77,423, dengan standar defiasi kelas kontrol = 5,343 dan kelas eksperimen 7,613. Dengan Jumlah data (N) = 28, maka untuk kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,121 < 0,167$) maka H_0 diterima dan sampel berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,080 < 0,167$) maka H_0 diterima dan sampel berdistribusi normal. Jika kedua data yang dianalisis berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya, yaitu dengan uji homogenitas variansi. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas tes diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 77,423 dengan variansi 57,958. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui nilai rata-rata sebesar 70,393 dengan variansi 28,544. Hasil F_{hitung} (F) -2,030 dan F_{tabel} (F Critical one-tail) 1,905. Jika $F_h < F_t$ maka H_0 diterima. Karena nilai F_h lebih kecil dari nilai F_t -2,030 < 1,69 maka H_0 diterima. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen).

Penggunaan Metode *Active Learning Type Quiz Team*

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan yang menunjukkan berdasarkan presentase. Pada aspek yang diamati guru, terlihat bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 79,31% tergolong kedalam kategori baik dan pada pertemuan kedua hasil observasi proses

pembelajaran dikelas menunjukkan 96,55% tergolong dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, ada perkembangan yang semakin baik dilihat dari kegiatan guru selama proses pembelajaran.

Analisis data gain digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Indeks gain dihitung berdasarkan hasil aktivitas pertemuan pertama dan aktivitas pertemuan kedua pada kedua kelompok. Untuk peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen terdiri dari : 7,1 % siswa berada pada kategori tinggi, 60,7 % siswa berada pada kategori sedang, dan 32,2% siswa pada kategori rendah. Sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 28 siswa berada pada kategori rendah dengan perolehan 100%.

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh rata-rata indeks gain kelas eksperimen adalah 0,382 dan kelas kontrol adalah 0,026. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada posisi sedang, sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol berada pada posisi rendah.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode *Active Learning Type Quiz Team*. Untuk melihat penggunaan metode *Active Learning Type Quiz Team* dalam meningkatkan aktivitas siswa maka perlu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t untuk melihat adanya efektivitas metode *Active Learning Type Quiz Team* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis

Pembahasan

Ada beberapa keunggulan dari metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* dari penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu:

Merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran yang memudahkan siswa

untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena selain memusatkan perhatian pada pelajaran juga mendorong siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Suatu pembelajaran yang bermakna dan sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar dimana siswa mampu mengembangkan potensi, keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran sebab ide-ide siswa dicobakan untuk belajar aktif dan mencari informasi sendiri, serta mampu mengolah dan memahami informasi yang telah didapat.

Dengan adanya diskusi dalam kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertukar pemahaman, pendapat, pikiran, dan gagasan serta toleransi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, sehingga pembelajaran semakin efektif, efisien, dan sistematis bagi siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran melibatkan proses mental dan emosional siswa secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar menulis, mendengarkan, mengamati, atau hanya sekedar memberikan pendapat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa baik dalam mental maupun emosional untuk menumbuhkembangkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis dengan pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi dengan perhitungan uji gain aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebagai berikut :

Rata-rata data gain aktivitas belajar siswa kelas eksperimen berdasarkan indeks gain menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa tergolong sedang setelah pemberian metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team*. Dengan penjelasan ada siswa yang memiliki peningkatan yang tinggi dikarenakan mereka sangat antusias dan aktif dalam

kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang memiliki peningkatan sedang dikarenakan mereka aktif dalam melakukan aktivitas meskipun mereka masih malu-malu dalam proses belajar mengajar. Dan adapula yang memiliki peningkatan rendah diakibatkan masih malu dan takut dalam melakukan aktivitas.

Rata-rata data gain aktivitas belajar siswa kelas kontrol berdasarkan indeks gain menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa tergolong rendah karena hanya memakai metode pembelajaran konvensional berupa diskusi kelompok yang biasa dilakukan dalam proses kegiatan belajar siswa di kelas. Peningkatan rendah karena siswa cenderung bosan dan malas dalam kegiatan belajar yang monoton dan biasa saja, sehingga kurang adanya gairah dalam belajar meskipun ada yang bertanya akan tetapi pertanyaan yang diberikan tidak masuk dalam materi pembelajaran, mereka hanya sibuk dalam kegiatan masing-masing yang tidak berkaitan dengan belajar.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan perlakuan metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional tipe diskusi.

Meskipun dengan demikian, ada beberapa kendala saat penelitian ini dilakukan antara lain, siswa masih belum terbiasa atau masih merasa asing dengan metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kegiatan bertanya dan menjawab serta aktivitas belajar siswa lainnya yang melibatkan aktivitas secara *visual, oral, listening, writing, mental, dan emotional*. Namun berkat kerjasama yang baik dari guru pengantar ekonomi dan bisnis, siswa dan pihak-pihak sekolah yang terkait ditempat peneliti melakukan penelitian, sehingga berbagai kendala dapat diatasi dengan baik.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *Active Learning Type Quiz Team* secara efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pokok bahasan konsep dasar ilmu ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis (uji-t) pada aktivitas awal didapat skor pada kelas eksperimen dan kontrol dengan t_{hitung} dan t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, dan pada aktivitas akhir didapat skor pada kelas eksperimen dan kontrol dengan t_{hitung} dan t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan dalam peningkatan aktivitas belajar siswa, kesimpulannya metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team*, lebih efektif karena dapat dilihat dalam peningkatan aktivitas belajar yang telah diukur dengan menggunakan uji gain membandingkan kelas eksperimen dengan metode *Active Learning Type Quiz Team* dengan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional tipe diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Efektifitas penggunaan metode *Active Learning Type Quiz Team* ditunjukkan juga dengan adanya peningkatan dari hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ke hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan di bantu oleh beberapa observer yang memberikan gambaran bahwa penggunaan metode *Active Learning Type Quiz Team* secara efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dari uji t. Hal itu membuktikan bahwa metode *Active Learning Type Quiz Team* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

REFERENSI

- Abdul Rozak, Dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Peluang. Tersedia, e-journal.unswagati-crb.ac.id/file.php?file...id. [07 Oktober 2014]
- Anggi Murtisari. (2014). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. Tersedia, jurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/artic/e/.../199/135. [7 Oktober 2014]
- E.T. Russeffendi. (2010). Dasar-dasar penelitian pendidikan dan bidang non-eksakta lainnya. Bandung : Tarsito.
- Herlina. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. Bandung : FKIP UNLA
- J.J. Hasibuan Dan Moedjiono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jessica. (2009). Pengertian Hasil Belajar. Tersedia, <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasilbelajar/> [27 Januari 2014]
- M. Silberman. (2009). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- M. Syihabudin. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada KD Mengenai Komponen Sambungan. Tesis Tidak diterbitkan. Jakarta: UPI.
- Nana Sudjana. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S. Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Sardiman. (2008). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2013). Metode Statistika. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno. (2012). Strategy Active Learning. Tersedia, <http://addardiri.blogspot.com/2012/05/active-learning-strategy-cooperative.html>
- Tim Penyusun. 2013. Pedoman Penyusunan Skripsi. Bandung : FKIP UNLA
- Wawan Listyawan. (2012). Model Pembelajaran Aktif Quiz Team (Active Learning). Tersedia, <http://www.wawanlistyawan.com/2012/06/pembelajaran-aktif-active-learning.html>. [07 Oktober 2014]